

KESIMPULAN

- Pada bagian ini kita memahami apa yang menjadi masalah dan segera ada tindakan tegas dari berbagai pihak. Tetapi sebelum penelitian berjalan, kita membutuhkan konteks masalah tersebut dan dalam penelitian ini penulis telah memaparkan berbagai konteks misalnya konteks jemaat, alam, pemerintah bahkan konteks masalah yang terjadi di jemaat GMIT Siloam Oeseli, agar pembaca juga memahami bahwa masalah yang terjadi itu bukan isu yang kecil tetapi masalah Tumpahan Minyak Montara ini menjadi suatu isu yang sangat krusial karena adanya keterlibatan antar dua negara dan juga membawa dampak buruk terhadap lingkungan, sosial, ekonomi jemaat Siloam Oeseli.
- Landasan teori tentu saja dibutuhkan dalam suatu penelitian ilmiah, seperti masalah Tumpahan Minyak Montara ini, pada bagian ini kita peroleh data penelitian yakni, peran gereja ketika berhadapan dengan situasi Montara ini. Dimana gereja melakukan tindakan segera kepada jemaat dengan totalitas walaupun ada kekurangan dari gereja juga tetapi ini bukti bahwa gereja menampakkan Kasih Allah di tengah-tengah dunia.
- Pada bagian ini, penulis memaparkan refleksi Teologis Terhadap Peran Gereja bahwa gereja ke depannya lebih totalitas dan siap-siaga atas segala kemungkinan yang terjadi sehingga tidak ada dilematis dalam gereja untuk mengambil suatu keputusan konkret.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian gereja berusaha menjadi titik central untuk masalah Montara ini bisa terselesaikan. Gereja berupaya dengan segala cara dan kemampuan untuk peroleh kembali hak-hak jemaatnya. Tetapi di samping itu pemerintah yang bekerja lebih ekstra karena Montara ini bukan lagi isi yang kecil tetapi isu yang melibatkan dua Negara. Dalam hal ini juga gereja bermitra dengan pemerintah, membantu dalam menyiapkan fasilitas ruangan untuk melakukan persidangan, membantu mengumpulkan data-data korban Montara dan juga hingga pada proses kompensasi, banyak jemaat yang menerima kompensasi dengan jumlah yang besar puluhan-ratusan juta. Akan tetapi uang kompensasi itu tidak digunakan dengan baik sehingga terhambur tanpa arah.

- Pada bagian ini, gereja hanya pasif, membiarkan pengelolaan uang kompensasi ini dilakukan sendiri tanpa pendampingan khusus atau literasi keuangan yang jelas. Menjadi saran untuk gereja ke depan untuk lebih memperhatikan jemaat dalam tata kelola keuangan karena itu tugas gereja, sehingga jemaat tidak asal-asalan dalam menggunakan uang. Pendampingan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada jemaat atau gereja bisa saja mengadakan suatu forum belajar untuk berdiskusi bersama mengenai tata kelola yang baik dan benar. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan dengan membiarkan jemaat yang mengelola tanpa adanya literasi keuangan yang jelas.
- Komunikasi dan kedekatan juga tidak kalah penting karena hal ini berdampak pada ketidakpercayaan jemaat kepada pihak gereja.

Berdasarkan penelitian, pada saat proses pengumpulan data-data korban Montara, ada ketidakpercayaan jemaat terhadap gereja karena menjelang situasi politik, karena wakil ketua majelis jemaat merupakan seorang kepala Desa Oeseli sehingga timbul kecurigaan ketika gereja mengumpulkan data-data. Dengan tuduhan permainan politik, sehingga bagi mereka yang curiga demikian, tidak mau untuk mengumpulkan data-data mereka. Tiba pada proses kompensasi dari pihak pemerintah Australia, bagi mereka yang tidak mengumpulkan data-data, menyesal karena kecurigaan politik. Hal ini juga menjadi catatan bagi gereja untuk lebih membuka komunikasi kepada jemaat sehingga ada kepercayaan mereka terhadap gereja.

- Ketika awal mula terjadi tumpahan minyak Montara ini, gereja melakukan tindakan segera untuk membantu jemaat yang sementara cemas akan pekerjaan mereka. Dalam hal ini pada saat gereja menyalurkan diakonina kepada jemaat, diberikan hanya sebisa dan semampu gereja saja karena bertepatan dengan situasi pembangunan fisik gereja sehingga gereja menjadi dilema. Saran kepada gereja ke depannya harus siap-siaga dengan segala kemungkinan yang terjadi sehingga tidak dilema dalam pengambilan keputusan dan juga jangan terlalu sibuk menata gedung gereja sedangkan jemaat ada dalam kondisi yang memprihatinkan. Dalam hal ini gereja harus totalitas dalam pelayanan kepada jemaat sehingga jemaat merasa bahwa gereja bagian tak terpisahkan dari mereka.